

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah bagaimana penelitian dilakukan sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan. Menurut Sugiyono (2014, hlm.3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara utama untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuannya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan pengetahuan atau cara yang dipakai dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala sosial, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pancandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, (Suryabrata, 1985, hlm. 19). Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian, (Emzir, 2012, hlm. 174).

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu pendekatan dengan menggunakan pola berpikir dan menganalisa peristiwa dengan kata-kata atau dengan kata lain penelitian yang lebih berfokus pada konsep-konsep.

3.1 Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menunjukkan adanya deskripsi terhadap tanggapan dosen dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta mahasiswa yang telah melakukan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) terhadap model bengkel menulis

berbantuan media *sparkol videoscribe* dan implementasinya dalam pembelajaran menulis cerpen siswa SMA. Pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan kajian implementasi, daya dukung lapangan, dan observasi proses pengembangan. Penelitian kualitatif menurut Zainal Arifin (2012, hlm. 140) adalah “suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Sumadinata (2009, hlm. 284) data dalam penelitian kualitatif berupa deskripsi naratif, dan dalam pengolahan data kualitatif lebih mengarah kepada generalisasi.

Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah pendapat yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia dan beberapa dosen yang mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia serta mahasiswa yang sudah melakukan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) mengenai persepsi guru bahasa Indonesia terhadap model bengkel menulis berbantuan media *sparkol videoscribe* dan implementasinya dalam pembelajaran menulis cerpen siswa di SMA.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan situasi sosial pada kasus yang dipelajari (Sugiyono, 2014, hlm. 216). Pada penelitian kualitatif digunakan sumber data.

Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber, partisipan, atau informan, teman, dosen dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini juga disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Menurut Sugiyono, (2014, hlm. 218–219) dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang

memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Jadi, peneliti akan mengetahui besarnya sampel tersebut dapat diketahui setelah penelitian selesai.

Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian yaitu sebagai responden (*respondent*). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki (Sutopo, 2006, hlm. 57–58).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari informan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun informan yang dimaksud adalah Guru Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA, dosen yang mengajar matakuliah bahasa Indonesia, dan teman-teman yang sudah melakukan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif (Miles, 2007, hlm. 47).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu *quisioner* atau angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2009, hlm. 339) menjelaskan bahwa analisis data dengan menggunakan model analisis interaktif dilakukan melalui tiga tahapan, ketiga tahapan tersebut yaitu: (1) Reduksi data (*Data Reduction*), merupakan proses penilaian, pemusatan, dan penyederhanaan data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. (2) Penyajian data (*Display*), dalam hal ini data

yang diperoleh disajikan dalam gambaran, skema, tabel atau diagram dapat dimengerti. (3) Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*), yakni data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, (Mania, 2013, hlm. 120). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Akan tetapi, setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan dengan instrument penelitian yang lainnya.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah:

1. Kuesioner atau Angket

Daftar pertanyaan atau kuesioner adalah suatu sarana dalam pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang suatu keadaan. Kuesioner mempunyai peranan penting sebab di dalamnya mencakup semua tujuan dari survei/penelitian. Pengumpulan data menggunakan pertanyaan (kuesioner) biasanya dilakukan dengan wawancara. Hal ini disebabkan adanya dialog antara pewawancara (interview) dengan responden sehingga memungkinkan didapatkannya jawaban yang lebih akurat.

Untuk mengetahui data tanggapan siswa terhadap penerapan model bengkel menulis berbantuan media *sparkol videoscribe* dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen siswa SMA. Menurut Zainal Arifin (2012, hlm. 228), “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

Jenis-jenis angket:

a) Angket tertutup

Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang

paling sesuai dengan pendiriannya. Beberapa diantara keuntungan angket tertutup adalah :

- 1) Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan computer.
- 2) Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan.
- 3) Mengisi angket relative tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka.
- 4) Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.

Kekurangan angket tertutup:

- 1) Keberatan utama adalah bahwa responden tidak diberi kesempatan memberi jawaban yang tidak tercantum dalam angket itu, sehingga ia terpaksa mengecek atau memilih jawaban yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pendapatnya.
- 2) Ada kemungkinan bahwa responden asal-asal saja mengecek salah satu alternative sekedar memenuhi permintaan untuk mengisinya, tanpa memikirkan benar-benar apakah jawaban itu sesuai atau tidak dengan pendiriannya. Kecerobohan menjawab antara lain disebabkan oleh panjangnya angket itu sehingga menimbulkan keengganan untuk mengeluarkan waktu yang banyak untuk itu.

b) Angket Terbuka

Angket ini memberi kesempatan penuh untuk member jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya member sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah penelitian dan meminta responden menguraikan pendapat atau pendiriannya dengan panjang lebar bila diinginkan.

Keuntungan angket terbuka:

- 1) Angket terbuka berguna sekali bila peneliti kurang mengenal sampel.
- 2) Item yang terbuka member kesempatan untuk member jawaban secara bebas dengan memungkinkan terungkapnya hal-hal yang sebelumnya

takterduga oleh peneliti, sehingga memperluas pandangan dan pengertiannya.

Kekurangan angket terbuka:

- 1) Kelemahan utama dari angket terbuka adalah kesulitan dalam pengolahannya karena jawaban sukar diberi kode atau diklasifikasikan. Kategori yang salah tentu akan member kesimpulan yang keliru.
- 2) Angket terbuka memerlukan waktu yang banyak untuk mengisinya. Karena itu lebih banyak kemungkinan angket serupa ini tidak dikirimkan kembali kepada peneliti dibandingkan dengan angket tertutup. Selain itu tak semua orang sanggup menyatakan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan.
- 3) Nilai jawaban angket terbuka mungkin tidak sama karena perbedaan dalam kemampuan mengatakan buah pikiran secara tertulis yang bertalian dengan taraf pendidikan para responden juga perbedaan lain, seperti kedudukan sosial ekonomi membawa perbedaan dalam tafsiran dan jawaban atas pertanyaan yang terbuka. Perbedaan ini tentu juga mungkin sekali terdapat dalam angket tertutup (Nasition, 2003, hlm. 129).

Daftar pertanyaan atau kuisisioner pada penelitian ini adalah kuisisioner campuran, dimana terdapat kuisisioner tertutup atau kuisisioner terstruktur (*Closed Quistionaire*) dan pertanyaan atau kuisisioner terbuka (*Open questionnaire*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi penerapan model dan media pembelajaran dari responden. Dalam kuisisioner penelitian ini, instrumen kuisisioner menggunakan skala sikap menggunakan skala likert menggunakan skala 1 – 5 dengan pilihan alternatif jawaban diantaranya Sangat Setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Sugiono menyatakan (2012, hlm. 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun kisi-kisi lembar kuisisioner yang digunakan untuk penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Lembar Kuisisioner

No	Aspek	Jenis kuesioner	Butir Angket
1.	Kualitas model bengkel menulis berbantuan media <i>sparkol videoscribe</i> dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen siswa.	Kuesioner terbuka	4
		Kuesioner tertutup	1,2,3
2.	Kelayakan penggunaan model bengkel menulis berbantuan media <i>sparkol videoscribe</i> dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen siswa.	Kuesioner terbuka	-
		Kuesioner tertutup	5,6,7,8
3.	Urgensi penerapan model bengkel menulis berbantuan media <i>sparkol videoscribe</i> dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen siswa.	Kuesioner terbuka	10,11
		Kuesioner tertutup	9,12,13

3.5 Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang benar akan memudahkan dalam memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipercaya. Data penelitian merupakan bentuk penggambaran dari variabel yang diteliti. Benar tidaknya data penelitian sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Syarat minimal yang harus dipenuhi instrumen penelitian ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono

(2017, hlm. 121), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas instrumen dilakukan dua tahap yaitu dengan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi untuk instrumen yang berbentuk tes. Sementara itu, validitas konstruk untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur. Penelitian ini instrumen yang digunakan berbentuk *non-test* sehingga cukup memenuhi validitas konstruk. Alasan ini diperkuat oleh Sugiyono (2017, hlm. 123) yang menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk *non-test* cukup memenuhi validitas konstruk.

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Uji validitas dapat dilakukan dengan mengadakan konsultasi kepada pembimbing dan para ahli (*judgment expert*) tentang butir-butir instrumen yang telah dibuat, untuk mendapatkan penilaian apakah maksud dari kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator variabel yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen secara sistematis, sehingga instrumen ini valid dan dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017, hlm. 124).

Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk instrumen penelitian dengan mengkonsultasikannya kepada para ahli (*judgment expert*) dalam bidang pendidikan, yaitu Dosen pembimbing yang merupakan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI. Hasil pengujian instrumen yang berupa angket telah disetujui oleh dosen pembimbing (*judgment expert*) untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain itu, untuk memperkuat jawaban responden yang merupakan sebuah tanggapan, maka peneliti juga membagikan kuesioner kepada beberapa dosen bahasa Indonesia selain kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Bogdan & Biklen dalam Moleong (2007, hlm. 248) teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah peneliti mengumpulkan data dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA, dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia dan teman-teman yang telah mengikuti Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) maka, peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak, sehingga perlu dilakukan penyempurnaan data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007, hlm. 247).

2. Penyajian Data (*Display*)

Display atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti grafik, bagan, matriks, denah, dan

tabel. Penyajian data (*display*) merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2007, hlm. 249) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data (*Conclusions drowing/verifying*). Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007, hlm. 252).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Berdasarkan ketiga analisis data di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif deskriptif bermula dari pengorganisasian data kemudian menyusun informasi yang telah ada dan pada akhirnya data tersebut dianalisis untuk selanjutnya diambil tindakan. Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan

itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 270) pengujian keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Pada dasarnya pemeriksaan terhadap keabsahan data, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007, hlm. 320).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan pengecekan/uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan, yaitu :

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Derajat kepercayaan (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

Berikut ini beberapa hal yang dapat ditempuh agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu:

a) Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan melalui aktifitas untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya. Contoh, kegiatan dengan memperpanjang masa observasi atau pengamatan dilapangan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi

antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Perpanjangan keikutsertaan ini dengan mengamati dan mewawancarai mengenai pembelajaran menulis kreatif cerpen siswa SMA dengan penerapan model pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan minat siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut.

Pelaksanaan program itu dilaksanakan dengan cara teknik pengumpulan data, mempelajari data yang terdapat dalam arsip-arsip, dokumen-dokumen serta beberapa tempat lainnya yang menjadi sumber data sekunder penelitian ini, maka peneliti mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang terjadi. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipasi untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Dengan demikian, setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b) Ketekunan Pengamatan dalam penelitian

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci misalnya melakukan pengamatan secara terus menerus terhadap obyek yang diteliti, seperti kegiatan-kegiatan yang di adakan di lingkungan sekolah yang diamati juga bagaimana kendala yang dihadapi dan manfaat dari kegiatan-kegiatan itu. Disini peneliti mengadakan observasi secara terus menerus, membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh, sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam dan mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian, dengan ketekunan pengamatan maka, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak dan peneliti dapat memberikan

deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, maka maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

2. Triangulasi

Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2007, hlm. 273) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, metode, dan teori.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan lainnya sebagai sumber data, seperti membandingkan sumber informan dari dosen, guru bidang studi peserta didik dan informan lainnya. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2007, hlm. 274).

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar, seperti observasi, dan menyebarkan angket/kuesioner. Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan kemudian dianalisa, mulai dari latar belakang, pengorganisasian dan pelaksanaan.

3) Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil peneliti dokonsultasikan dengan subyek peneliti sebelum dianggap mencukupi.

3) Kecukupan referensi

Kecukupan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara perlu

didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto, video, taperecorder.

Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

4) Keteralihan (*transferability*)

Berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci “ untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer pada beberapa konteks lain, dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

5) Kebergantungan (*dependability*)

Depenability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian kelengkapan, tetapi bisa memberikan data. Untuk itu pengujian depenability oleh dosen pembimbing terhadap keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian harus dilakukan. Bagaimana peneliti mulai menemukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak, atau penelitian itu valid atau tidak.

Dalam penelitian kualitatif alat utama yang digunakan adalah peneliti sendiri, dengan demikian peneliti akan berusaha bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan dan menganalisa data yang ada sesuai dengan fokus penelitian

yang dibuat, dan untuk mengecek kepastian apakah hasil penelitian tersebut benar atau salah, maka peneliti akan selalu mendiskusikan dengan dosen pembimbing.

6) Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara mengecek data, informasi, dan hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit. Dalam pelacakan audit ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang penerapan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen siswa SMA. Dengan demikian, pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada penerapan metode. Upaya ini bertujuan mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh benar-benar obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.